

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman era globalisasi dan tuntutan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas SDM ialah pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kualitas pendidikan dimulai dari peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dimulai dengan menyusun tujuan pembelajaran yang tepat (Istiyono, dkk., 2014: 2). Aktivitas pembelajaran didesain untuk mengantarkan peserta didik mencapai kemampuan yang dituntut dalam KD (Kompetensi Dasar), sedangkan penilaian hasil belajar sebagai alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan ketercapaian kemampuan peserta didik terhadap tuntutan KD (Kompetensi Dasar).

Salah satu fokus utama keterampilan berpikir Abad 21 dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Saido, et al., 2015:13). Keterampilan berpikir yang sangat penting karena merupakan salah satu konten yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran selain keterampilan lainnya seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan sosial, dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat yang mengglobal. Keterampilan-keterampilan tersebut menuntut sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dalam persaingan global. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan untuk bekerja sama secara efektif. Sumber daya manusia yang memiliki pemikiran seperti yang telah disebutkan, dihasilkan dari lembaga pendidikan sekolah.

Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil studi *PISA (Program for International Student Assessment)* tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Program ini digagas oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, dengan materi yang diujikan adalah sains, membaca, matematika. Rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia dari peringkat tertinggi adalah membaca dengan peringkat 61, sains dengan peringkat 62, dan matematika terendah dengan peringkat 63 dari 69 negara yang dievaluasi. (Riadi,2016: 155).

Soal yang terdapat dalam *PISA* berupa soal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya membutuhkan kemampuan menghafal, namun juga membutuhkan

kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.

Suatu tes dalam instrumen hasil belajar seharusnya mengukur keterampilan siswa pada tingkat yang bervariasi, mulai dari tingkat berpikir rendah hingga tingkat berpikir tinggi. Sehingga proporsi item soal dalam suatu tes harus diperhatikan. Namun di Indonesia, instrumen soal dalam tes cenderung hanya pada kemampuan menghafal dan menerapkan rumus dalam penyelesaiannya yang masih hanya pada tingkat berpikir rendah dan belum pada tahap berpikir tingkat tinggi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah perlu diperbaiki, dengan cara memberikan latihan soal-soal yang berbeda dengan contoh yang telah diberikan oleh guru dan contoh yang telah ada di dalam buku siswa. Salah satunya dengan menggunakan soal yang berkarakter *Higher Order Thinking skill (HOTS)* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Buku seri soal MANDIRI (Mengasah Kemampuan Diri) Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs ditulis oleh Engkos Kosasih dan Restuti yang diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2016 ini sangat ideal bagi pelengkap dan pendamping buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs. Buku ini didesain khusus agar siswa dapat mengasah kompetensi diri secara mandiri. Soal-soal yang dikemas dalam bentuk pilihan ganda dan esai diberikan secara berkelompok sesuai dengan materi pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 (Edisi Revisi 2016). Soal-soal didesain memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda sesuai dengan kompetensi dasar. Penyajian soal seperti ini memungkinkan siswa

berlatih soal dengan beragam tingkat kesulitan. Tingkat kemampuan dan daya nalar siswa diharapkan meningkat.

Widana (2017: 3) mengatakan bahwa soal-soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak hanya sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis *HOTS* tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall* (Widana, 2017: 3).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani Yuniar pada tahun 2016 menjelaskan bahwa salah satu tugas guru adalah menyusun soal. Soal yang baik adalah yang memperhatikan kemampuan berpikir siswa. Terdapat sebelas keterampilan berpikir kritis yang masuk pada kelompok *HOTS* (*High Order Thinking Skills*), yakni memfokuskan pada pertanyaan, menganalisis argumen, mempertimbangkan yang dapat dipercaya, mempertimbangkan laporan observasi, membandingkan kesimpulan, menentukan kesimpulan, mempertimbangkan kemampuan induksi, menilai, mendefinisikan konsep, mendefinisikan asumsi, dan mendeskripsikan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan, yakni dari 20 butir soal ditemukan 14 butir soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal *HOTS*

(*High Order Thinking Skills*) dan 6 butir soal yang tidak memenuhi kriteria pengembangan HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Anderson & Krathwohl (dalam Pi'i 2016:199) mengklasifikasikan dimensi proses berfikir menjadi tiga level kognitif yaitu; (1) kemampuan berfikir tingkat rendah (*Low Order Thinkng Skill/LOTS*) meliputi dimensi proses berfikir; mengetahui (mengingat), (2) kemampuan berfikir tingkat menengah (*Middle Order Thinking Skill/MOTS*) meliputi dimensi proses berfikir; memahami dan mengaplikasi, dan (3) kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinkng Skill/HOTS*) meliputi dimensi proses berfikir; menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas soal dalam Buku Mandiri (Mengasah Kemampuan Diri) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 (Edisi Revisi 2016) Kelas VII penerbit Erlangga dengan judul “Analisis Soal dalam Buku Mandiri Bahasa Indonesia Kelas VII Berdasarkan Perspektif *Higher Order Thinking Skills* di SMP Negeri 18 Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu instrumen soal dalam tes cenderung hanya pada kemampuan menghafal dan menerapkan rumus dalam penyelesaiannya yang masih hanya pada tingkat berpikir tingkat rendah dan belum pada tahap berpikir tingkat tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah hanya pada analisis soal bentuk pilihan berganda pada buku Mandiri (Mengasah Kemampuan Diri) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 (Edisi Revisi 2016) semester I KD 3.1 dan 4.1 sampai KD 3.8 dan 4.8 Kelas VII di SMP Negeri 18 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana pengelompokan soal berdasarkan kesesuaian proporsi soal *Low Order Thinking Skills (LOTS)*, *Middle Order Thinking Skills (MOTS)*, dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada buku kumpulan soal MANDIRI Bahasa Indonesia kelas VII Penerbit Erlangga ?
2. Bagaimana pengelompokan soal tipe *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dari keseluruhan isi Bab buku kumpulan soal MANDIRI Bahasa Indonesia kelas VII Penerbit Erlangga?
3. Apakah soal dalam buku MANDIRI Bahasa Indonesia kelas VII telah memenuhi perspektif *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yakni :

1. Untuk mengetahui pengelompokkan soal berdasarkan kesesuaian proporsi soal *Low Order Thinking Skills (LOTS)*, *Middle Order Thinking Skills (MOTS)*, dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada buku kumpulan soal MANDIRI kelas VII Penerbit Erlangga,
2. Untuk mengetahui secara keseluruhan soal tipe *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada buku kumpulan soal MANDIRI kelas VII Penerbit Erlangga,
4. Untuk mengetahui apakah soal dalam buku MANDIRI Bahasa Indonesia kelas VII telah memenuhi perspektif *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam rangka meningkatkan lulusan yang dapat berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam menghadapi dunia globalisasi.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi bagi guru dalam usaha meningkatkan kemampuan peserta didik

terutama dalam hal keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran siswa untuk meningkatkan pola pikir siswa dalam keterampilan berpikir kritis atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam menyelesaikan suatu persoalan ataupun permasalahan dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur peneliti lain dalam melakukan suatu penelitian sehingga penelitian ini dapat terus berkembang hasilnya menjadi lebih baik lagi.